



Volume 13 Number 02 2024

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

ANALISIS PERBANDINGAN NOVEL DAN FILM 5 CM SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Slamet Mulidi, Fathullah Rusly, Magfirotul Hamdiah

Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tadris Umum,

Universitas Islam Zainul Hasan

slametmaulidi15@gmail.com, fathullahrusly01@gmail.com, magfirohhamdiah@gmail.com

Abstract

Ecranisation is the process of civilizing novels into films. This embody or realization to the imagination of the reader who initially enjoyed work through visual media and then became audio-visual. This makes viewers more likely to compare the content of the novel and the story presented in a movie adapted to the novel. It required a study with the purpose of comparing the two objects. The study examined the convergence between two separate works with similar titles of novel and 5 cm film. The aim of this study is to produce discharges, additions and varications that appear in novels and 5 cm. It's a qualitative study with a descriptive type. The data in this study isa plot, a character and background that are undergoing an extropation in a 5 cm movie and novel. The source of the data in this study is donny's five-centimeter novel and a 5 cm movie accessed through the video. The technique for collecting data in this study is to use through the various stages of reading, reviewing, recording, data classification and data description. Then the data was analysed through the process of condensing data and progressing at the data presentation stage.

Keywords: *Novel, Movie, Ecranisation*

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu perkembangan zaman semakin memengaruhi banyak hal. Dari masa kemasa berbagai hal semakin berkembang pesat dan lebih pesat, salah satunya ialah karya sastra. Karya sastra menjadi salah media penyampaian cerita yang memiliki perkembangan yang cukup pesat. Media penyampaian cerita tidak selalu berupa karya tulis seperti novel, puisi, maupun cerpen namun dapat berupa media audio visual. Film merupakan salah satu penyampaian cerita melalui media audio visual yang memiliki banyak peminat (Yuda & Junaidi, n.d.). Film kerap kali menjadi insprasi penyampaian bentuk cerita yang dianggap lebih populer dari media sebelumnya. Akan tetapi banyak film yang terinspirasi dari cerita yang telah ada baik cerita fiksi maupun non fiksi. Sehingga banyak sekali film yang diadaptasi dari cerita yang telah ada salah satunya adalah novel. Fenomena ini sudah berjalan dalam beberapa dekade, film hasil adaptasi banyak menarik apresiasi dan minat penonton sehingga menarik perhatian para sutradara pula untuk melakukan peyarputihan dalam beberapa karya sastra yang *best seller*(Karma & Saadillah, 2021).

Novel sendiri merupakan merupakan bentuk karya sastra berupa prosa fiksi yang berbentuk khayalan. Novel bukan hanya bentuk karya yang hanya mengandung aspek atau nilai-nilai yang menghibur akan tetapi juga menyajikan refleksi mendalam mengenai kehidupan manusia (Susetya & Riskiawati, 2023). Oleh karenanya novel seringkali dianggap menarik untuk diadaptasi dalam bentuk film. Film sendiri merupakan sebuah karya berbentuk audio visual yang menyajikan rekaan kehidupan manusia secara nyata kedalam bentuk layar kaca. Menurut Hiawan Pratista Film adalah media audio visual yang menggabungkan dua unsur yakni naratif dan sisematis (Wahyudi et al., 2023). Oleh karenanya film dan novel merupakan media penyampaian cerita yang memiliki perbedaan cara penyajiannya namun memiliki nilainya masing-masing.

Pengadaptasian suatu film dari sebuah novel disebut ekranisasi. Menurut Eneste ekranisasi adalah sebuah proses transformasi dari sebuah novel menjadi film (Herman, 2013). Ekranisasi terfokus terhadap beberapa terhadap beberapa unsur terhadap proses yang akan diteliti yakni unsur kebahasaan sebab hal inilah yang kerap dijumpai oleh para pembaca (Aysah et al., 2021). Proses ekranisasi tentunya mendapati sebuah perubahan tertentu. Perubahan tertentu dapat berupa pengembangan isi dan unsur cerita ataupun perubahan dengan sejumlah variasi yang mungkin disebabkan oleh beberapa beberapa faktor (Aniskurli et al., 2020). Tentunya tidak semua bagian pada novel disajikan pula dalam film. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan durasi ataupun ketidaktersediaan media untuk merealisasikan adegan yang terdapat dalam novel (Aysah et al., 2021).

Menurut Eneste (dalam Aniskurli) ekranisasi sendiri melalui 3 tahap proses yakni pengurangan, penambahan dan perubahan secara bervariasi faktor (Aniskurli et al., 2020). Penambahan maupun pengurangan dalam proses ekranisasi ini terdapat dalam dalam latar, tokoh maupun penokohan dalam novel menuju film. Adapun perubahan yang terdapat dalam proses ini tentunya memiliki beberapa alasan seperti yang telah disinggung sebelumnya adanya durasi yang terlalu panjang sehingga tidak memungkinkan untuk ditampilkan semuanya (K Isra 2017). Adapun perubahan yang bervariasi dapat berupa ide atau gagasan sang sutradara untuk menambah kesan estetika atau keindahan dalam karya baru yang hendak disajikan. Oleh karena itu suatu ekranisasi novel menjadi beberapa film memiliki beberapa proses atau tahapan yang sistematis.

Salah satu karya yang layak diteliti ekranisasinya adalah *5 Cm*. Film ini diadaptasi dari sebuah novel dengan judul yang sama karya Donny Dirgantoro. Novel ini terbit tahun 2005 dan diterbitkan oleh penerbit Grasindo. Novel ini mencetak rekor best seller book selama 2 tahun berturut-turut di Gramedia yakni pada tahun 2005 dan 2006. Novel ini juga dinobatkan sebagai buku sepanjang masa oleh *Goodreads* Indonesia. Tak kalah gemilangnya pada tahun 2012 novel ini di adaptasi dengan judul yang sama di layar lebar. Novel menceritakan tentang perjalanann 5 sahabat yakni Genta, Zafran, Ariani, Ian dan Ariel. Donny Dirgantoro menyajikan cerita dengan alur dan latar yang tak biasa

sehingga banyak peminat yang jatuh hati pada cerita dalam novel tersebut. Hingga pada tahun 2012 Novel ini dilirik oleh salah satu sutradara terkenal Rizal Mantovani untuk diangkat ke layar lebar dan berhasil memperoleh 2.402.170 penonton.

Selain itu ekranisasi yang secara lebih mendalam memahami tentang unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam suatu karya atau yang biasa disebut unsur intrinsik. Unsur intrinsik sendiri ialah unsur yang terdapat dalam suatu karya sastra dan terbentuk didalam karya itu sendiri seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar dan amanat (Karya & Nasery, n.d.). Pemahaman tentang unsur pembangun novel juga dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yakni dalam pemahaman materi *Isi dan Kebahasaan Novel* dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester II. Materi tersebut menyajikan tentang pemahaman mengenai pengertian, struktur dan unsur kebahasaan pada novel atau yang biasa disebut unsur intrinsik dan ekstrinsik. Oleh karenanya penelitian ini dapat direalisasikan terhadap materi tersebut tentang pemahaman unsur intrinsik dan kemungkinan terjadinya proses adaptasi suatu novel terhadap karya yang lain melalui proses ekranisasi.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah oleh Ayu Resti Anjani dkk dengan judul *Analisis Perbandingan Novel dan Film "Laskar Pelangi"*, dalam hasil penelitian tersebut terjadi wujud perubahan baik dari segi latar tokoh dan penokohan(2021). Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Syifa Aniskurli dkk dengan judul *Ekranisasi Novel 2 Garis Biru Karya Lucia Priandarini ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Dalam penelitian ini tersebut terdapat wujud perubahan baik dari segi latar tokoh dan penokohan. Pengkajian mengenai beberapa penelitian terdahulu yang relevan di atas, kedua penelitian tersebut memiliki pengkajian yang hampir sama dengan penelitian ini dengan objek penelitian yang berbeda yakni penelitian ini mengkaji perbandingan antara novel 5 Cm karya Donny Dirgantoro dan Film Cm karya Rizal Mantovanti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang data analisisnya berbentuk deskripsi fenomena berupa kumpulan kata maupun gambar. Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah dan bersifat naturalistik. (Sugiono, 2019). Jenis penelitian deskriptif maknanya menyajikan deskripsi fenomena maupun makna yang diperoleh (Zuhri, 2021). Peneliti berusaha berusaha mendeskripsikan data atau fenomena ke dalam bentuk kumpulan kata(Susetya 2022). Instrumen dalam penelitian kualitatif ialah peneliti sendiri. Data dalam penelitian ini ialah berupa alur, tokoh dan latar yang mengalami proses ekranisasi dalam Film dan Novel 5 Cm. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel 5 Cm karya Donny Dirgantoro dan Film 5 Cm yang diakses melalui *Vidio*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan melalui beberapa tahapan

yakni baca, simak, catat, klasifikais data dan deskripsi data. Kemudian data dianalisis melalui proses kondensasi data dan berlajut pada tahap penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel 5 Cm karya Donny Dirgantoro berisi tentang keseharian 5 sahabat yang telah terpisah lama dan melakukan sebuah reuni. Reuni yang diadakan membuat mereka berencana mendaki ke Mahameru Bersama. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terdapat beberapa bentuk ekranisasi yang terdapat dalam film dan novel 5 cm yakni sebagai berikut:

A. Ekranisasi


Berikut merupakan bentuk pengurangan penambahan dan perubahan bervariasi dari novel 5 Cm karya Donny Dhirgantara yang ada difilm 5 Cm yang disutradarai oleh Rizal Mantovani:

Data 1

| No. | Cerita dalam Novel | Cerita dalam Film |
|-----|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| 1. | Ian bertemu dengan orang meninggal saat mendaki gunung | Genta tidak bertemu dengan orang meninggal saat mendaki gunung |

Berdasarkan data 1 di atas terdapat pengurangan cerita dalam novel. Di dalam novel Ian bertemu dengan orang meninggal saat mendaki gunung akan tetapi di dalam film Ian tidak bertemu dengan orang meninggal saat mendaki gunung. Terdapat pengurangan dalam kedua objek tersebut. Terdapat adegan dalam novel yang tidak ditampilkan dalam Film

Data 2

| No. | Cerita dalam Novel | Cerita dalam Film |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ian bertemu Fajar meminta korek api lalu fajar mengisikan kuisisioner milik Ian. Novel hal 130 Ian: <i>"Mas jam berapa"</i> Fajar: <i>" jam 6 kurang 5"</i> Ian: <i>"maksih ya mas"</i> | Ian bertemu fajar dan meminjam alat untuk memperbaiki roda mobilnya.  |

Berdasarkan data 2 di atas terdapat perubahan bervariasi dalam novel dan Film. Cerita pada novel bercerita tentang Ian meminjam korek api kepada Fajar sedangkan cerita dalam Film Ian meminjam alat untuk memperbaiki roda mobilnya. Perubahan

bervariasi sendiri merupakan sebuah proses ekranisasi yang mana terdapat perubahan yang bervariasi yakni terdiri atas pengurangan dan penambahan yang terjadi secara bergantian

Data 3

| No. | Cerita dalam Novel | Cerita dalam Film |
|-----|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Indi dan arial menghadiri acara ulang tahun teman Indi ke Bogor | Tidak ditampilkan adegan arial Bersama Indi pergi ke Bogor. Bahkan tidak ada tokoh Indi di dalam Film |

Berdasarkan data 3 di atas terdapat pengurangan dalam cerita yang terdapat dalam novel tidak ditampilkan dalam film. Dalam novel terdapat tokoh indi dan adegan indi pergi ke bogor Bersama arial sedangkan dalam film tidak terdapat tokoh indi dan tidak terdapat adegan arial dan indi pergi ke bogor untuk menghadiri acara ulang tahun teman indi. Terdapat pengurangan dalam kedua objek tersebut. Terdapat adegan dalam novel yang tidak ditampilkan dalam Film

Data 4

| No. | Cerita dalam Novel | Cerita dalam Film |
|-----|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Seorang pembantu memuji riani. | Cerita dalam Film tidak terdapat adegan seorang pembantu memuji kerendahan hati riani. |

Data 5

| No. | Cerita dalam Novel | Cerita dalam Film |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ian hampir ketinggalan kereta. Tapi masih bisa dan tidak terlambat. " Zafran!!!!!" teriakan genta dan riani membuat zafran dan genta tengok-tengok "Ian" "Riani" | Cerita dalam film ian hamper tidak ketinggalan kereta terlihat ketika ian harus berlari mengejar kereta. |

| | | |
|--|--------------------------------------------------------------------|--|
| | Sosok ian dan riani berlari kecil memasuki sebuah restoran padang. | |
|--|--------------------------------------------------------------------|--|

Berdasarkan data 5 di atas terdapat perubahan bervariasi dalam novel dan film. Dalam diceritakan memang ian hendak terlambat ketika akan berangkat akan tetapi masih bisa berangkat Bersama bahkan masih makan di sebuah restoran. Namun di dalam Film diceritakan bahwasaya Ian sudah sangat telat sekali bahkan ketika hendak naik ke kereta pun Ian sudah harus berlari mengejar kereta. Perubahan bervariasi sendiri merupakan sebuah proses ekranisasi yang mana terdapat perubahan yang bervariasi yakni terdiri atas pengurangan dan penambahan yang terjadi secara bergantian

Data 6

| No. | Cerita dalam Novel | Cerita dalam Film |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Dalam novel Deniek lah yang menjadi pengibara bendera di Mahameru. Novel Hal 345 "Deniek" Ian mendesis setengah berteriak Sebentuk wajah yang pernah mereka kenal tampak menjadi pengibar bedera | Dalam Film yang menjadi pengibar bendera adalah arial dan kawan-kawan. Bahkan tidak ada tokoh Deniek di dalam Film.  |

Berdasarkan data 6 di atas terdapat perubahan bervariasi antara novel dan film. Cerita yang disajikan didalam novel terdapat tokoh Deniek yang mengibarkan bendera. Sedangkan cerita yang disajikan di dalam Film Arial dan kawan-kawanlah yang menjadi pengibar bendera dan di dalam Film tidak ada Tokoh Deniek. Perubahan bervariasi sendiri merupakan sebuah proses ekranisasi yang mana terdapat perubahan yang bervariasi yakni terdiri atas pengurangan dan penambahan yang terjadi secara bergantian

Data 7

| No. | Cerita dalam Novel | Cerita dalam Film |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Tidak dapat cerita pendaki meminta minuman kepada pendaki lain bahkan jumlah pendaki pun dikurangi seperti Deniek yang tidak ada dalam Film | Para pendaki yang terdiri atas 6 orang yakni: Ian, Riani, zafran, Dinda, Arial dan Genta meminta minuman kepada pendaki lain. |

Berdasarkan data 7 di atas terdapat penambahan cerita dalam Film. Cerita yang disajikan dalam Film tidak terdapat dalam novel. dalam film disajikan cerita para pendaki yang terdiri atas 6 orang yakni: Ian, Riani, zafran, Dinda, Arial dan Genta meminta minuman kepada pendaki lain sedangkan dalam novel tidak ada. Terdapat penambahan dalam kedua objek tersebut. Terdapat adegan yang tidak terdapat dalam novel namun ditampilkan dalam Film.

Data 8

| No. | Cerita dalam Novel | Cerita dalam Film |
|-----|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| 1. | Tidak terdapat cerita ayah arial pamit bekerja ke Luar kota | Ayah Arial pamit pergi keluar kota untuk dinas. |

Berdasarkan data 8 di atas terdapat penambahan cerita dalam Film. Terdapat cerita tambahan dalam film yakni adegan Ayah Arial pamit untuk pergi dinas ke luar kota. Namun dalam novel tidak terdapat cerita serupa. Terdapat penambahan dalam kedua objek tersebut. Terdapat adegan dalam yang tidak ditampilkan dalam novel namun ditampilkan dalam Film.

Data 9

| No. | Cerita dalam Novel | Cerita dalam Film |
|-----|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Riani bertemu dengan seorang ibu penjual Nasi di Stasiun | Di Stasiun Riana tidak bertemu dengan penjual nasi. Adegan di Stasiun hanya terfokus kepada 6 tokoh yang hendak berangkat mendaki ke Mahameru. |

Berdasarkan data 9 di atas terdapat pengurangan cerita dari film ke novel. cerita yang disajikan di dalam Film terdapat salah satu bagian Riani bertemu dengan salah satu penjual nasi di stasiun. Akan tetapi cerita yang disajikan di dalam novel adalah tidak terdapat adegan yang serupa adegan di stasiun hanya terfokus pada pemberangkatan ke-enam tokoh untuk mendaki ke Mahameru. Terdapat pengurangan dalam kedua objek tersebut. Terdapat adegan dalam novel yang tidak ditampilkan dalam Film.

Data 10

| No. | Cerita dalam Novel | Cerita dalam Film |
|-----|---------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| 1. | Arial berdebat dengan pemuda perihal karcis | Tidak ada adegan Arial berdebat di dalam kereta. |

Berdasarkan data 10 di atas terdapat pengurangan cerita dari novel ke Film. Cerita yang disajikan di dalam novel terdapat adegan Arial berdebat dengan beberapa penumpang perihal karcis di kereta. Akan tetapi dalam Film tidak terdapat cerita serupa. Terdapat pengurangan dalam kedua objek tersebut. Terdapat adegan dalam novel yang tidak ditampilkan dalam Film.

Perbandingan pada novel dan film ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, yakni dalam pemahaman materi isi dan kebahasaan novel Bahasa Indonesia kelas XII semester II. Kelas XII termasuk dalam fase F yang Capaian Pembelajarannya ialah sebagai berikut; Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan bagi peserta didik supaya peserta didik dapat lebih menghargai bahasa Indonesia sehingga dapat pula meningkatkan kemampuan juga keterampilan berbahasa sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Terdapat beberapa tahap dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya: Tahap Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang kedua adalah tahap pelaksanaan pembelajaran dan yang terakhir adalah tahap evaluasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perbandingan novel dan Film 5 Cm terdapat 25 data ekranisasi. Adapun rincian data ekranisasi ialah sebagai berikut: terdapat 3 data perubahan bervariasi, 5 data pengurangan dan 2 data penambahan. Terdapat pula pengurangan tokoh dari novel ke Film yakni Indi dan Deniek yang tidak terdapat dalam Film 5 cm karya Rizal Mantovani. Adapun hasil penelitian mengenai ekranisasi novel dan Film 5 Cm ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Implikasi hasil penelitian ini ialah terhadap pembelajaran teks Isi Novel dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII semester II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuhri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press
- Aysah Nur, Parnaningroem Rr Dyah Woroharsi. (2021) Ekranisasi Dongeng Tischlein Deck Dich , Goldesel und Knüppel aus dem Sack Karya Brüder Grimm dan Tischlein Deck Dich Karya Ulrich König . E Jurnal Identitaet, Vol 10, No 2. 2021
- Dhirgantoro, Donny. (2007). 5 Cm. (Cetakan ke-9) Jakarta: PT Grasindo
- Herman, R. (2013). ekranisasi, novel, film. 12–22.
- Hamdiah, M. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Tokoh Dalam Dwilogi Novel Padang Bulan Dan Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata. Kode: Jurnal Bahasa, 11(1).
- Susetya, H H H & Hila L. (2023). PRINSIP KERJASAMA DALAM NOVEL TELUK ALASKA KARYA EKA ARYANI Hemas Haryas Harja Susetya, Hila Lisa Riskiawati. 7(2), 132–142.
- Susetya H H H (2022). Darurat Lahan Hijau dalam Cerpen Palasik dan Petani itu Sahabat Saya Karya Hamsad Rangkuti. 4, 1–10.
- K, N. I. (2017). EKRANISASI NOVEL KE BENTUK FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPAKARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA.
- Karma, R., & Saadillah, A. (2021). Ekranisasi dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Pendahuluan. 7(2), 696–704.
- Karya, C., & Nasery, A. (n.d.). KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (4), 227–239.
- Sma, S. D. I. (2020). Ekranisasi novel dua garis biru karya lucia priandarini ke bentuk film dua garis biru karya gina s. noer dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sma. 7(2), 139–150.
- Wahyudi, A., Studi, P., Dan, K., Islam, P., Ushuluddin, F., & Dakwah, D. A. N. (2023). ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM FILM “ THE PLATFORM .”
- Yuda, K., & Junaidi, F. (n.d.). URGENSI PENGGUNAAN MEDIA FILM PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH DASAR. 221–225.